

Peranan Guru Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA) Baitul Huda Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kota Pekanbaru

Selvi Mulya Sari¹, Muhammad Jais², Masyitha Ramadhani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Email: selvi.mulya1087@student.unri.ac.id, muhammadjais@lecturer.unri.ac.id,
Masyitha@lecturer.unti.ac.id

Abstract: *This study aims to determine, describe, and analyze the role of teachers in fostering children's morals at the Al-Qur'an Education Park (TPA) Baitul Huda Pekanbaru. This study uses a qualitative approach with a case study method, which was conducted on Jalan Garuda Sakti Km 3, Pekanbaru, involving four informants as research subjects. Data collection techniques include direct observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the role of teachers at TPA Baitul Huda is very important in fostering children's morals. Teachers not only act as educators, but also as role models imitated by children. The teacher's exemplary behavior is reflected in polite attitudes, neat dress, good speech, and the habit of saying hello and maintaining environmental cleanliness. Teachers also actively accustom children to good morals through methods of habituation, supervision, and providing educational advice.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran guru dalam pembinaan akhlak anak di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA) Baitul Huda Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dilakukan di Jalan Garuda Sakti Km 3, Pekanbaru, dengan melibatkan empat informan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di TPA Baitul Huda sangat penting dalam membina akhlak anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang ditiru oleh anak-anak. Keteladanan guru tercermin dalam sikap sopan, cara berpakaian yang rapi, bertutur kata yang baik, serta kebiasaan mengucapkan salam dan menjaga kebersihan lingkungan. Guru juga secara aktif membiasakan anak-anak untuk berakhlakul karimah melalui metode pembiasaan, pengawasan, dan pemberian nasihat yang bersifat mendidik.

Article History

Received: 14-06-25

Reviewed: 16-09-25

Published: 22-09-25

Key Words

The Role Of Teachers, Morals, Role Models, TPA.

Sejarah Artikel

Diterima: 14-06-25

Direview: 16-09-25

Diterbitkan: 22-09-25

Kata Kunci

Peran Guru, Akhlak, Keteladanan, TPA.

How to Cite: Sari, S. M., Jais, M., & Masyitha Ramadhani, M. (2025). Peranan Guru Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA) Baitul Huda Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kota Pekanbaru. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 539–545. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16353>

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting karena dasar-dasar kepribadian seorang anak terlihat semenjak anak masih kecil. Dan pada masa ini juga merupakan masa yang sangat sensitif dengan alam bawah sadar yang terbuka terhadap apapun dengan apa yang diterima oleh anak. Pendidikan TPA sejak dini sangat berguna bagi anak karena

pendidikan tidak hanya pendidikan formal saja tetapi juga pendidikan non formal sangat dibutuhkan. Pembinaan akhlak pada anak bertujuan untuk meningkatkan akhlak atau perilaku anak supaya anak berperilaku baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan kepada anak karena salah satu terbentuknya taman pendidikan al-qur'an (TPA) untuk mengajarkan atau membentuk perilaku anak ke arah yang lebih baik karena pada saat sekarang ini akhlak sangat diperlukan diajarkan kepada anak supaya berperilaku baik.

Pembinaan akhlak pada anak bertujuan untuk meningkatkan akhlak atau perilaku anak supaya anak berperilaku baik sesuai dengan apa yang telah diajarkan kepada anak karena salah satu terbentuknya taman pendidikan al-qur'an (TPA) untuk mengajarkan atau membentuk perilaku anak ke arah yang lebih baik karena pada saat sekarang ini akhlak sangat diperlukan diajarkan kepada anak supaya berperilaku baik.

Guru merupakan salah satu profesi yang sangat mulia dan tidak mudah dilaksanakan serta memiliki posisi yang sangat luhur di masyarakat. Guru tidak hanya sebatas tugas yang harus dilaksanakan di depan kelas saja, tetapi seluruh hidupnya memang harus di dedikasikan untuk pendidikan. Tidak hanya menyampaikan teori-teori akademis saja tetapi teladan yang digambarkan dengan perilaku seorang guru dalam kehidupan sehari-hari. Tidak mudah memang untuk menjadi seorang guru karena harus mengajar anak-anak yang dari tidak bisa membaca dan menulis sampai anak-anak anak lancar membaca dan menulis.

Menjadi guru diharapkan tidak hanya didasari oleh gaji guru yang akan dinaikkan, bukan merupakan pilihan terakhir setelah tidak dapat berprofesi di bidang yang lain, tidak juga karena peluang. Selayaknya cita-cita untuk menjadi guru didasari oleh sebuah idealisme yang luhur, untuk menciptakan para siswa sebagai generasi penerus yang berkualitas. Akan tetapi dalam kenyataannya, harapan berbeda dengan kenyataan. Guru yang berprofesi sebagai pendidik kurang memiliki kualitas, termasuk guru Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).

Menurut Selly Sylviyanah (2012:195) pembinaan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk karakter anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Sedangkan Menurut Asep Hardiawan (2019:83) guru merupakan seseorang yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi jalan hidup seseorang. Dan guru juga sebagai salah satu jalan untuk mengarahkan anak ke arah yang lebih baik dan lebih terarah. Menurut Annisa, S. Nurfitri (2015:16) anak adalah salah satu yang harus kesejahteraan lahir, kesejahteraan batin, maupun kesejahteraan sosialnya karena anak merupakan individu yang akan meneruskan cita-cita bangsa dan menjadi generasi penerus suatu negara. Karena pada masa anak-anak ini lah dapat membentuk suatu akhlak atau perilaku anak

Sebagai guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Huda harus mempunyai pemikiran yang luas untuk mengajar anak-anak sekaligus untuk membina dan membentuk akhlak anak karena pada saat sekarang ini anak-anak harus dididik untuk belajar agama. Berdasarkan observasi awal pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Huda berdiri tahun 2015 dan sempat vakum dari 2017-2018 karena tidak ada murid yang mendaftar mengaji di TPA Baitul Huda dan mulai aktif kembali dari 2020-sekarang dengan jumlah murid yang lumayan banyak dan TPA Baitul Huda garuda sakti km 3 tempatnya strategis dekat dengan pemukiman warga sekitar. Lokasi TPA Baitul Huda berada di jalan garuda sakti km 3 dengan bangunan berbentuk mushola. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu membaca al-qur'an dan iqra', belajar ilmu tajwid, hafalan surat pendek

yang dilaksanakan 2 bulan sekali pada hari jum'at dan setiap hari minggu subuh diadakan didikan subuh sampai pukul 07.00 pagi

Adapun Masalah yang sering dilakukan oleh guru TPA Baitul Huda yaitu sering datang terlambat dikarenakan selain mengajar guru-guru TPA juga memiliki kerjaan sampingan yaitu ada yang berdagang, ibu rumah tangga, dan memiliki warung kecil didepan rumah. Karena masih kurang nya pembinaan dalam mengajar masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Quran dan iqra' dan berperilaku yang baik. Oleh karena itu kurangnya pembinaan dari guru kepada anak didiknya berdampak ke banyak hal yaitu banyak anak yang malas untuk pergi mengaji, anak-anak menjadi nakal, tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat, hal itu diakibatkan karna masih kurangnya pembinaan dan perhatian dari guru yang mengajar di TPA Baitul Huda. Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas merupakan permasalahan pada peranan guru TPA dalam pembinaan akhlak anak dengan hambatan ataupun kendala yang sedang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2009: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan dan terlibat. Tempat penelitian ini dilakukan di TPA Baitul Huda Jalan Garuda Sakti Km 3 Kota Pekanbaru. Dan waktu penelitian direncanakan selama 6 (enam) bulan, yaitu dimulai dari proposal, diseminarkan, perbaikan proposal dan diteruskan sampai dengan ujian skripsi, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Dokumentasi, wawancara, dan observasi. Instrument pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari variabel, indikator, pertanyaan, teknik pengumpulan data tentang Peranan Guru Taman Pendidikan AL-Quran (TPA) Baitul Huda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan analisis data dan temuan penelitian tentang peranan guru taman pendidikan al-qur'an (TPA) baitul huda dalam pembinaan akhlak anak di kota pekanbaru berikut dipaparkan pembahasan sesuai dengan indikator penelitian.

1. Peranan Guru.

Menurut Hasan Mukmin (2014:62) Peranan Guru adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lokasi TPA Baitul Huda berada di Jalan Garuda Sakti Km 3 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada hari Selasa 9 Agustus 2024 jam 18.00 wib Keadaan TPA sudah terdapat sarana dan prasarana yang cukup baik walaupun masih beberapa yang terbatas. TPA Baitul Huda mempunyai 1 Gedung dan ruangan belajar. Kemudian pada tanggal 9 Agustus 2024 hari Selasa jam 18.45 wib pembukaan pembelajaran diawali dengan do'a bersama sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek ataupun asmaul husna. Setelah itu anak-anak melakukan tadarus sembari bergiliran antri untuk mengaji Al-Qur'an ataupun Iqro' yang dibimbing oleh seorang guru. Kemudian pada kegiatan akhir sampai dengan jam pulang, masuk kedalam pembelajaran inti yang mana disesuaikan dengan

jadwal pelajaran kelas masing-masing. Didalam lembaga pendidikan TPA Baitul Huda tidak hanya belajar tentang baca tulis Al-Quran saja, tetapi juga belajar ilmu tajwid dan hafalan- hafalan surat pendek yang dilaksanakan sebulan 2 kali pada hari Jum'at.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Menurut Juwi J (2018:9) Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak,yang mendidik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebaagai target pokoknya. Pada tanggal 9 Agustus 2024 hari selasa jam 18.45 wib pembukaan pembelajaran diawali dengan do'a bersama sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek ataupun asmaul husna. Setelah itu anak-anak melakukan tadarus sembari bergiliran antri untuk mengaji Al-Qur'an ataupun Iqro' yang dibimbing oleh seorang guru. Kemudian pada kegiatan akhir sampai dengan jam pulang, masuk kedalam pembelajaran inti yang mana disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas masing-masing. Didalam lembaga pendidikan TPA Baitul Huda tidak hanya belajar tentang baca tulis Al-Quran saja, tetapi juga belajar ilmu tajwid dan hafalan- hafalan surat pendek yang dilaksanakan sebulan 2 kali pada hari Jum'at. Diketahui juga di TPA Baitul Huda masih ada beberapa anak yang akhlaknya kurang baik. Seperti halnya sikap kurang sopan terhadap guru. Terkadang anak mengeluarkan perkataan-perkataan yang tidak baik, meminjam barang milik temannya tanpa izin terlebih dahulu, suka mengganggu temannya ataupun usil, saling bermusuhan dan bertengkar, saling mengejek dengan memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya. Selain itu mereka juga mengobrol, bermain, ribut dan berlarian ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dan disinilah peran guru sebagai penasihat sangat dibutuhkan untuk menjadi rem perilaku tidak baik anak. Hasil Wawancara informan 4 EW pada tanggal 9 Agustus 2024 pada hari selasa jam 13.00 wib Peran apa saja yang diterapkan ibu dalam membina akhlak anak ?“ Peran pembiasaan mulai dari hal-hal kecil yang kelihatannya sepele tapi berdampak positif seperti berjabat tangan, mengucapkan salam, membaca do'a sehari-hari, taat kepada orang tua. Namun itu semua tidak hanya dilakukan di TPA saja tentunya peran besarnya terdapat dikeluarga”.

3. Pembinaa Akhlak

Menurut Taufiqur Rahman (2019:8) pembinaan akhlak adalah proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik-teknik atau metode yang dipilih. Sedangkan Menurut I Tabroni,A. Juliani (2022:16) akhlak adalah suatu karakter yang melekat dalam diri manusia, karakter tersebut dapat timbul baik bawaan dari lahir ataupun kebiasaan dalam kehidupan sehari hari. Berdasarkan observasi mengamati secara langsung upaya yang dilakukan guru TPA Baitul Huda dalam membina akhlak anak pada hari selasa (9 Agustus 2024 jam 20.00 wib) guru sudah menjalankan perannya dengan baik dengan menggunakan beberapa metode dalam upaya pembinaan akhlak anak, Bagi Anak Guru berperan sebagai teladan merupakan peran yang paling utama dimana seorang guru itu dikenal sebagai seseorang yang ditiru. Sebagai sosok yang ditiru para guru di TPA Baitul Huda berupaya untuk memberikan teladan yang baik untuk anak didiknya. Seperti para guru mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, bersalaman dengan para guru dan anak, bersikap sopan santun dan bertutur kata yang baik, berpakaian yang baik, dan berupaya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan TPA Baitul Huda. Jika seorang guru menginginkan anak didiknya untuk mempunyai akhlak yang baik, maka seorang guru juga perlu memberikan keteladanan yang baik pula untuk anak didiknya.

Tanggal 9 Agustus 2024 pada hari Selasa jam 13.40 wib, Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak terhadap anak? *“HP termasuk faktor yang mempengaruhi. Sekarang ini banyak anak-anak yang sudah memegang HP dan itu salah satu faktor yang menjadi kesulitan kami karena anak akan lebih cenderung bermain HP. Kemudian perilaku mereka juga banyak yang mencontoh dari tayangan-tayangan yang ada di televisi maupun di HP. Melihat media massa membawa pengaruh yang signifikan dalam berbagai hal, kami juga tidak mau kalah dalam memanfaatkannya. Kami jadikan media massa sebagai media pembelajaran dan hal ini ternyata menjadi daya tarik tersendiri untuk anak-anak. Seperti penayangan film pendek animasi kartun islami yang didalamnya banyak mengandung pesan moral dan contoh perilaku baik. Secara tidak langsung hal ini juga mengajarkan pada anak untuk berperilaku baik dengan imbuhan nasihat dan pesan-pesan dari guru”.*

Tanggal 9 Agustus 2024 pada hari Selasa jam 13.45 wib, Bagaimana perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung? *”Perilaku atau akhlak anak ketika pembelajaran berlangsung itu tergantung bagaimana metode atau cara pengondisian setiap masing-masing guru. Apabila metode dan pengondisian sudah pas maka anak-anak akan lebih mudah dikuasai. Namun apabila tidak tepat namanya anak TPA yang usianya masih tergolong anak-anak akan ribut bermain dan juga berlarian”.*

Tanggal 9 Agustus 2024 pada hari Selasa jam 14.00 wib, Bagaimana perilaku atau akhlak anak setelah mengikuti pendidikan di TPA Baitul Huda? *”Ada perubahan, namun perubahan pada anak ke arah yang lebih baik itu juga harus ditunjang dari keluarga dan lingkungan masing-masing, karena pendidikan di TPA sifatnya hanya beberapa jam tidak bisa mengcover semua kegiatan dan kami pun tidak bisa mengawasi perilaku anak ketika mereka sudah diluar TPA. Perubahan pada anak juga sejalan sesuai dengan perkembangan jiwa serta usianya”.*

Dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang peneliti lakukan terlihat para guru sudah mengupayakan untuk membiasakan anak berakhlakul karimah dengan cara memberikan penjelasan atau materi terlebih dahulu kepada anak baru kemudian anak dilatih untuk mempraktikkan dan membiasakannya. Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik sehingga memberikan pengaruh kepada anak untuk membiasakan hal-hal baik. Hal ini dilihat dari kebiasaan keseharian anak-anak selama berada di TPA Baitul Huda dan dilingkungan sekitar. Seperti berpamitan dan mengucapkan salam sebelum berangkat ke TPA Baitul Huda, sesampainya di TPA Baitul Huda anak mengucapkan salam dan bersalaman kepada para guru, membungkukkan badannya saat lewat didepan orang yang lebih tua dari dirinya dan lain sebagainya. Kebiasaan baik semacam itu terus diupayakan oleh para guru TPA agar nantinya tidak hanya menjadi budaya di TPA saja tetapi juga diluar lingkungan TPA.

Dari hasil pengamatan dan juga observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru telah melakukan pengawasan dengan baik kepada anak selama di TPA. Tidak hanya sekedar mengawasi guru juga memberi teguran dan hukuman apabila anak melakukan hal-hal yang menyimpang supaya anak tidak melakukannya kembali. Hukuman yang diberikan oleh guru pun bersifat mendidik. Namun seorang guru bukan manusia yang sempurna, jadi terkadang guru lengah dalam melakukan pengawasan terhadap anak karena jumlah anak yang lumayan banyak. Selain itu guru juga menanamkan kepada anak bahwa semua aktivitas yang dilakukan manusia tidak luput dari pengawasan Allah. Dengan begitu harapannya anak akan menjaga perilaku dan perbuatannya karena merasa ada Allah yang selalu mengawasinya.

Setelah guru memberikan contoh yang baik, membiasakan anak untuk berakhlakul karimah, kemudian mengawasi perilaku anak, guru juga memberikan nasihat kepada anak. Memberi nasihat kepada anak dapat membantu anak menyadari perbuatannya yang tidak baik agar nantinya tidak berpengaruh menjadi kebiasaan dan berdampak pada akhlak anak. Peran guru sebagai penasihat dapat dilakukan dengan memberi nasihat kepada anak sebagai berikut : (1) Memberi nasihat kepada anak baik itu di ruang kelas ataupun dikesempatan lain yang memungkinkan untuk memberikan nasihat. Baik nasihat secara pribadi ataupun nasihat secara umum. (2) Memberikan arahan kepada anak untuk menempuh jalan kehidupan yang lurus ataupun yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peranan guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Huda dalam pembinaan akhlak anak sangat signifikan dan mencakup berbagai aspek, mulai dari menjadi teladan, membiasakan anak pada perilaku baik, memberikan pengawasan selama proses pembelajaran, hingga memberikan nasihat yang mendidik. Guru tidak hanya berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an dan hafalan surah, tetapi juga membentuk karakter anak melalui pendekatan spiritual, sosial, dan emosional. Meskipun dalam praktiknya masih ditemukan tantangan seperti perilaku kurang sopan dari sebagian anak dan pengaruh negatif dari media digital, para guru tetap berupaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung tumbuhnya akhlak mulia. Namun demikian, pembinaan akhlak yang dilakukan di TPA memiliki keterbatasan waktu, sehingga keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi antara pendidikan di TPA, peran orang tua di rumah, serta pengaruh lingkungan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

1. Untuk Lembaga TPA Baitul Huda, diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan program pembinaan akhlak yang telah berjalan dengan baik, serta mengatasi kendala-kendala yang dapat menghambat proses pendidikan akhlak anak.
2. Untuk guru, diharapkan terus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak, meningkatkan kedisiplinan, serta memperkuat pengawasan terhadap perilaku anak, terutama bagi anak yang kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga.
3. Untuk Siswa/Siswi, hendaknya lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di TPA, menaati aturan yang berlaku, menghormati guru, serta membiasakan diri untuk berperilaku akhlakul karimah baik di dalam maupun di luar lingkungan TPA

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama Kepada Guru Dan Siswa Yang Belajar Di Taman Pendidikan AL-Quran Baitul Huda Di Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nur fitria swastiningsih (2015). Dukungan sosial dan dampak yang dirasakan oleh ibu menyusui dari suami. *Jurnal fakultas psikologi*, 3(1), 16-22).
- Asep, H. (2018). *Hubungan antara kepuasan kerja dan motivasi kerja guru honorer SMA Negeri di kecamatan tambun selatan*. Universitas Bhayangkara.

- Hasan Mukmin (2014:62) *Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Manbaul Ulum 1 Sidoharjo Guntur Demak*. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo).
- Imam Tabroni, Annisa Juliani (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di RT 64 Gang Mawar IV Purwakerta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 17-22.
- Juwi, J (2018). *Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*, (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu).
- Moleong (2009: 6). Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 70-72.
- Selly, S (2012)). Pembinaan akhlak mulia pada sekolah dasar. *Jurnal terbawa*, 1(3), 195.
- Taufiqur Rahman (2019:8). *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan*. (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam (IAIN) Metro).